

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

**PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER (*Lavandula angustifolia*)
PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN RESIKO PERILAKU
KEKERASAN DIRUANG ARJUNA RSJD dr. ARIF ZAINUDIN
SURAKARTA**

Dinnar Fitria M.P¹⁾, Aria Nurahman H.K²⁾

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta,
- 2) Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

dinnarfitria1001@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial sebagai agen terapi utama. Lavender dikenal untuk membantu meringankan nyeri, sakit kepala, insomnia, ketegangan dan stres (depresi) melawan kelelahan dan mendapatkan untuk relaksasi, merawat agar tidak infeksi paru-paru, sinus, termasuk jamur vaginal, radang tenggorokan, asma, kista dan peradangan lain (Setyawan, 2020). Kandungan didalam minyak lavender berkhasiat menenangkan dan memberikan efek rileks sistem syaraf pusat dengan menstimulasi syaraf olfaktorius (Maharianingsih 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penatalaksanaan keperawatan aromaterapi lavender pada pasien Resiko Perilaku Kekerasan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Responden adalah orang dalam gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan sejumlah satu orang (individu) di bangsal Arjuna. Hasil : didapatkan hasil dengan kategori berhasil terjadi penurunan resiko perilaku kekerasan dimana pada saat hari pertama penerapan didapatkan 8 tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan muncul dan berkurang menjadi 3 kriteria resiko perilaku kekerasan pada hari terakhir. Implementasi penerapan aromaterapi lavender dilakukan 3x dalam 1 minggu dengan waktu 15 menit. Kesimpulan : Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan di ruang Arjuna RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Resiko Perilaku Kekerasan

Daftar Pustaka : 37 (2015-2023)

NERS PROFESSIONAL STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2023

**APPLICATION OF AROMATHERAPY LAVENDER (*Lavandula angustifolia*)
IN SCHIZOPHRENIC PATIENTS WITH THE RISK OF VIOLENT
BEHAVIOR IN ARJUNA ROOM RSJD dr. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**

Dinnar Fitria M.P¹⁾, Aria Nurahman H.K²⁾

- ¹⁾ *Student of Ners Professional Program, Faculty of Health Science, Kusuma Husada University of Surakarta*
²⁾ *Lecturer Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta*

dinnarfitria1001@gmail.com

ABSTRACT

Background: Aromatherapy is a complementary medicine that uses essential oils as the main therapeutic agent. Lavender is known to help relieve pain, headaches, insomnia, tension and stress (depression) against fatigue and get for relaxation, treating against lung infections, sinuses, including vaginal fungi, sore throat, asthma, cysts and other inflammation (Setyawan, 2020). The content in lavender oil has the effect of calming and relaxing the central nervous system by stimulating the olfactory nerve (Maharianingsih 2022). The purpose of this study was to determine the nursing management of lavender aromatherapy in patients at risk of violent behavior. The research method used is a case study. Respondents are people in mental disorders with the risk of violent behavior of one person (individual) in the Arjuna room. Results: the results obtained with the successful category decreased the risk of violent behavior where on the first day of application 8 signs and symptoms of the risk of violent behavior appeared and decreased to 3 criteria for the risk of violent behavior on the last day. Implementation of the application of lavender aromatherapy is carried out 3x in 1 week with a time of 15 minutes. Conclusion: Based on the description above, it can be concluded that lavender aromatherapy has an effect on reducing signs and symptoms of risk of violent behavior in the Arjuna room of RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta Hospital.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Risk of Violent Behavior

References : 37 (2015-2023)

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial sehingga mampu memenuhi tanggung jawab, berfungsi secara efektif di lingkungannya dan puas dengan perannya sebagai individu maupun dalam berhubungan secara interpersonal (Risnasari, 2020). Gangguan jiwa adalah pola perilaku atau psikologis yang ditunjukkan oleh pasien yang menyebabkan distres, disfungsi, dan menurunkan kualitas kehidupan. Hal ini mencerminkan disfungsi psikologis dan bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial atau konflik dengan masyarakat (Kurniawan et al. 2022).

Skizofrenia merupakan salah satu jenis gangguan jiwa yang sering ditemukan. Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, perilaku yang aneh dan terganggu. Prevalensi skizofrenia diperkirakan sekitar 1% dari seluruh penduduk di dunia. Sekitar 1 dari setiap 100 orang penduduk Amerika Serikat (2,5 juta) mengalami skizofrenia, tanpa memerhatikan ras, kelompok etnik, atau gender. Skizofrenia menduduki peringkat 4 dari 10 besar penyakit yang membebankan di seluruh dunia, tiga teratas ditempati oleh depresi unipolar, penggunaan alkohol, dan gangguan bipolar (Stuart, 2017). Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3% sampai dengan 1%. Skizofrenia merupakan masalah kesehatan yang cukup luas dialami di

Indonesia, di mana sekitar 99% pasien di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia adalah penderita skizofrenia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia dilaporkan 6,7 per mil, artinya 6 sampai dengan 7 orang dari 1.000 penduduk mengalami gangguan jiwa skizofrenia (Kemenkes RI, 2018). Hasil laporan Rekam Medik RSJD Surakarta menunjukkan bahwa selama bulan Juni hingga November 2021, pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan RPK mengalami peningkatan dan penurunan. Pada bulan Juni 2021 jumlah pasien dengan RPK adalah 747 orang, bulan Juli 2021 jumlah pasien RPK menurun menjadi 610 orang, kemudian meningkat pada bulan Agustus 2021 menjadi 650 orang, dan mengalami peningkatan kembali pada bulan September 2021 dengan jumlah pasien RPK 1116 orang, pada bulan Oktober 2021 pasien RPK meningkat sebanyak 1156 orang. Pada November 2021 pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan menurun menjadi 839 orang (Rekam Medik RSJD Surakarta, 2021).

Sutejo (2017) mengatakan bahwa tanda dan gejala pasien dengan risiko perilaku kekerasan yaitu wajah memerah dan tegang, pandangan tajam, mengatupkan rahang dengan kuat, mengepalkan tangan, bicara kasar, suara tinggi, menjerit atau berteriak.

Perawat kesehatan jiwa secara kontinu memiliki peranan yang

sangat penting dalam membantu mengatasi masalah klien risiko perilaku kekerasan. Diantara teknik yang dapat berikan perawat untuk membantu klien dalam mengurangi perilaku kekerasan adalah menggunakan teknik pemberian aromaterapi lavender sebagai metode non-farmakologis yang lebih murah dan mudah, sederhana, efektif dan tanpa efek yang merugikan dibandingkan dengan pemberian farmakologis. Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan komplementer yang menggunakan minyak esensial sebagai agen terapi utama. Minyak esensial diperoleh dari hasil ekstraksi bunga, daun, batang, buah, akar, dan juga dari resin.

Minyak esensial sebagai aromaterapi digunakan melalui inhalasi dan atau rute topikal. Saat dihirup, minyak esensial bekerja di otak dan sistem saraf melalui stimulus dari saraf penciuman. Respon ini akan merangsang produksi masa penghantar saraf otak (*neurotransmitter*) yang berkaitan dengan pemulihan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan (Agustina et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Maharianingsih (2022) tentang Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Rosemary terhadap Stres pada Dewasa mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis aromaterapi, lavender dan rosemary, efektif dalam mengurangi tingkat stres pada dewasa. Namun, aromaterapi lavender menunjukkan

efektivitas yang lebih tinggi dalam menurunkan tingkat stres dibandingkan aromaterapi rosemary.

METODE

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2016). Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan dengan penerapan aromaterapi lavender.

Subyek studi kasus adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2016). Subyek pada kasus ini yaitu satu pasien dengan skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan di bangsal Arjuna RSJD dr. Arif Zainuddin.

Fokus studi merupakan gambaran karakteristik dari suatu kasus yang menimbulkan nilai beda pada suatu masalah tertentu (Nursalam, 2016). Fokus studi kasus dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah pemberian aromaterapi lavender pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan Resiko Perilaku Kekerasan.

HASIL

Proses pengkajian dilakukan pada 1 klien yaitu Tn. S dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Pengkajian tersebut dilakukan di ruang Arjuna RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dengan hasil Tn. S (48

tahun) dibawa ke RSJD Surakarta dikarenakan pasien mengamuk, bicara kacau, suka telanjang, ngliyur, 1 minggu gaduh gelisah, pasien mengamuk dengan merusak barang, marah-marah, menggedor-gedor pintu tetangga, membawa sajam (pisau) untuk menakuti orang lain, sulit tidur. Pada saat pengkajian pasien mudah tersinggung, mudah emosi. Saat marah pasien menunjukkan wajah tegang, mata melotot, wajah pasien nampak merah. Dari pengkajian tanda-tanda vital diperoleh hasil Tekanan Darah : 110/86 mmHg, Nadi : 80x/menit, Suhu : 36,5⁰C, Respirasi : 20x/menit, SpO₂ : 99%.

Diagnosa yang diangkat dari Tn. S adalah resiko perilaku kekerasan yang didukung data subjektif dan data objektif. Dengan data subyektif : pasien mengatakan jika ditanya perihal pekerjaan dadanya terasa sesak dan tidak suka membahas hal itu, pasien mengatakan ingin memukul untuk melampiaskan amarahnya. Sedangkan data obyektif yang didapat adalah : mata melotot, wajah memerah, postur tubuh kaku, berbicara dengan suara cukup keras dan jelas.

Pelaksanaan Tindakan keperawatan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 3 sampai 5 Agustus 2023 dengan durasi shift delapan jam setiap hari. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah diberikan pada Tn. S. Sebelum dilakukan penerapan aromaterapi lavender pada Tn. S ditemukan 8 (57,1%) tanda dan gejala resiko

perilaku kekerasan dari 14 aspek yang dinilai.

Pada hari pertama tanggal 3 Agustus 2023 setelah penerapan terjadi penurunan tanda gejala resiko perilaku kekerasan yaitu ditemukan sebanyak 5 (35,7%) yaitu pasien masih berbicara ketus dan suara keras, mata melotot, pandangan tajam, rahang mengatup, wajah memerah dan postur tubuh kaku dengan data subyektif : Pasien mengatakan dirumah sering marah-marah, bicara kacau, gaduh gelisah, pasien mengamuk dengan merusak barang, menggedor-gedor pintu tetangga, membawa sajam (pisau) untuk menakuti orang lain. Data objektif : Postur tubuh pasien tampak kaku, mata pasien tampak melotot dan pandangan tajam saat berinteraksi, pasien tampak emosinya sering berubah-ubah, pasien berbicara dengan ketus dan suara yang keras, tekanan darah : 110/86 mmHg, nadi : 80x/menit, suhu : 36,5⁰C, *respirary rate* : 20x/menit, SpO₂ : 99%. Setelah dilakukan tindakan aromaterapi lavender tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yang muncul 5 kriteria (35,7%) dari 14 kriteria yaitu bicara ketus, suara keras, pandangan tajam, wajah memerah, postur tubuh kaku.

Pada hari kedua tanggal 4 Agustus 2023 dilakukan implementasi kedua dengan data subjektif : Pasien mengatakan mau melakukan aromaterapi lagi, pasien mengatakan terkadang masih ingin marah dan berteriak. Data objektif : postur tubuh pasien tampak kaku, pandangan mata tajam saat

berinteraksi, pasien tampak emosinya sering berubah- ubah, pasien berbicara suara yang keras, tekanan darah : 131/79 mmHg, nadi: 87x/menit, suhu : 36,6⁰C, pernapasan : 20x/menit, SpO₂ : 99%. Setelah dilakukan tindakan aromaterapi lavender tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yang muncul 4 kriteria (28,6%) dari 14 kriteria yaitu suara keras, pandangan tajam, wajah memerah, postur tubuh kaku.

Sedangkan pada hari ketiga tanggal 5 Agustus 2023 didapatkan data subyektif : pasien mengatakan saat ini tidak ingin marah, pasien mengatakan mau aromaterapi lagi. Data objektif Postur tubuh pasien tampak kaku, kontak mata (+) dengan pandangan tajam, pasien tampak emosinya sering berubah-ubah, pasien berbicara dengan ketus, tekanan darah : 111/85 mmHg, nadi : 69x/menit, suhu : 36,5⁰C, pernapasan : 20x/menit, SpO₂ : 99%. Tersisa 3 (21,4%) tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yang muncul dengan pasien bicara dengan ketus, pandangan tajam dan postur tubuh kaku Setelah dilakukan tindakan aromaterapi lavender tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan yang muncul 3 kriteria (21,4%) dari 14 kriteria yaitu suara keras, pandangan tajam, postur tubuh kaku.

PEMBAHASAN

Hasil asuhan keperawatan Tn. S yang dilaksanakan 3 hari pada tanggal 3 sampai 5 Agustus 2023 diperoleh hasil dengan kategori berhasil terjadi penurunan tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan

dimana pada saat hari pertama penerapan didapatkan 8 kriteria muncul dan terus berkurang menjadi 3 pada hari terakhir.

Hal ini sejalan dengan penelitian Koulaee *etc* (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi dengan minyak esensial lavender kemungkinan dapat digunakan sebagai metode komplementer, sederhana, dan murah untuk memperbaiki depresi ringan dan sedang.

Dalam penelitian Mahariningsih (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis aromaterapi, lavender dan rosemary, efektif dalam mengurangi tingkat stres pada dewasa. Namun, aromaterapi lavender menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam menurunkan tingkat stres dibandingkan aromaterapi rosemary. Hasil uji statistik menggunakan Mann-Whitney U menunjukkan penurunan tingkat stres secara signifikan lebih tinggi setelah penggunaan aromaterapi lavender dibandingkan dengan rosemary. Kesimpulan dari penelitian ini adalah aromaterapi lavender memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengurangi tingkat stres pada dewasa dibandingkan dengan aromaterapi rosemary. Aromaterapi lavender bermanfaat untuk relaksasi, kecemasan, mood, dan pasca pembedahan menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan, perbaikan mood, dan terjadi peningkatan kekuatan gelombang alpha dan beta yang menunjukkan peningkatan relaksasi.

Gelombang alpha sangat bermanfaat dalam kondisi relaks mendorong aliran energi kreativitas dan perasaan segar dan sehat. Kondisi gelombang alpha ideal untuk perenungan, memecahkan masalah, dan visualisasi, bertindak sebagai gerbang kreativitas seseorang. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Sejauh ini tidak ada kontraindikasi yang diketahui dan tidak terdapat iritasi jika digunakan pada kulit dan juga tidak mengiritasi mukosa. Bahwa mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alpha didalam otak dan membantu untuk merasa rileks (Kang, 2019).

Berdasarkan penelitian (Jepisa, 2022) menyatakan bahwa menghirup minyak aromaterapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem saraf pusat dan untuk jangka pendek relatif aman, harganya terjangkau dan mudah didapat *Aromatherapy* merupakan terapi komplementer dalam praktek keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti analgesik. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera. Berbagai efek Aroma lavender yaitu sebagai antiseptik, antimikroba, antivirus dan anti jamur, zat analgesik, anti radang,

anti toksin, zat balancing, immunostimulan, pembunuh dan pengusir serangga, mukolitik dan ekspektoran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan yang dilakukan pada pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan diruang Arjuna RSJD dr. Arif Zaiudin Surakarta didapatkan hasil bahwa aromaterapi terbukti efektif untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan yang dimana terjadi penurunan pada subyek Tn. S menurun menjadi 3 (21,4%) tanda gejala RPK dari 14 aspek yang dinilai dengan data subjektif : pasien mengatakan suka melakukan kegiatan aromaterapi membuat badannya rileks. Data objektif : pasien mengikuti kegiatan yang diberikan dengan baik, kontak mata (+) dengan pandangan tajam, pasien tampak emosinya masih berubah-ubah, pasien berbicara dengan suara keras, tekanan darah : 111/85 mmHg, nadi : 69x/menit, suhu : 36,5⁰C, pernapasan : 20x/menit, SpO₂ : 99%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. (2019). *Komponen dan Jenis-Jenis Evaluasi dalam Asuhan Keperawatan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dea5u>
- Agustina, E. N., Meirita, D. N., & Fajria, S. H. (2019). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Perubahan. *Jurnal Ilmiah Wijaya Volume*, 11(2), 17–25.

- Ainun, Intan Nurul. (2019). *Dasar–Dasar Penentuan Diagnosa dalam Asuhan Keperawatan*.
- Dinarti; Mulyanti, Y. (2017). Dokumentasi Keperawatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Harefa, Erta Iman Jelita. (2019). *Peningkatan Perencanaan Asuhan Keperawatan Komunitas di Rumah Sakit*.
- Hawari. (2018). Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hutagalung, Destri Nauli. (2019). *Tahapan Pengkajian dalam Asuhan Keperawatan*
- Ii, B. A. B. (2015). Perilaku Kekerasan. Buletin Psikologi, 8(1), 5–18.
- Istiqomah, R. (2018). Sinopsis Skizofrenia. UB Press
- Jepisa, Tomi, Helmanis Suci. (2022). Efektifitas Aroma Terapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 6 (01) : 104-108.
- Kang, Hyun-Ju, *etc.* (2019). *How Strong is the Evidence for the Anxiolytic Efficacy of Lavender?: Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Controlled Trials*. *Asian Nursing Research*. 295-305.
- Keliat, B. A. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Khairunisa, Yundha Cahyani, *etc.* (2020). Pengaruh Aroma terapi Lavender terhadap Penurunan Kelelahan Kerja pada Pelaku Rawat (*Caregiver*) Klien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. *Borneo Student Research*. Vol 1 (2) : 760-766.
- Koulaee, Azar, *etc.* (2020). *A Systematic Review of the Effects of Aromatherapy with Lavender Essential Oil on Depression*. *Central Asian Journal OF Global Health*. Vol 9 (1).
- Kurniawan, A., Putra, A. A. P., Hasyim, F., Retnandiyanto, I. R., Yababa, M., Utari, M. R., Madani, M. F., Aprilia, M., Hadi, M. M., & Nurfaizah, N. (2022). EBN (*Evidence Based Practice*) Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Vo*; 6 (3) : 24-39.
- Maharianingsih, Ni Made, *etc.* (2022). Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Rosemary terhadap Stres pada Dewasa. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol 11 (1) : 33-40.
- Makrifatul Azizah Imam Zainuri Amar Akbar, L. (2016). Teori dan Aplikasi Praktik Klinik.
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa. ANDI OFFSET
- Natassia, Kiki, Mingle A Pistanty. (2020). Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat

- Stres Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan*. Vol 5 (1) : 9-15.
- Nuraeni, Rina, Arin Nurholipah. (2021). Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Haid (*Dysmenorrhea*) Pada Mahasiswi Tingkat II. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol 5 (1) : 178-185.
- Nursalam. (2016). *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pardede, Jek Amidos, *etc.* (2020). *Effectiveness of Deep Breath Relaxation and Lavender Aromatherapy against Preoperative Patient Anxiety*. *Research Article*. Vol 17 (4) : 168-173.
- Purba, C. F. (2020). *Penerapan Implementasi dalam Asuhan Keperawatan*.
- Rekam Medik RSJD. (2021). Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta.
- Risnasari, N. (2020). Bahan Ajar Keperawatan Jiwa. In: Prodi Diii Keperawatan.
- Saliansyah. (2017). Tanda Dan Gejala Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Keperawatan*. Vol 67 (1) : 77-85.
- Samadi, Zahra, *etc.* (2023). *The effect of aromatherapy with lavender essential oil on sleep quality in patients with major depression*. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*. Vol 8(2) : 67-73.
- Setyawan, Aris, Eka Oktavianto. (2020). Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi OSCE pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*. Vol 6 (1) : 9-13.
- Smarpatien. (2016). *Schizophrenia- Indonesian*. Hospital Autirity: SMAR PATIEN.
- Stuart, G. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Singapura: Elsevier.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa*. Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik edisi I*. Jakarta : Dewan Pengurus PPNI.
- Tirtawati, Gusti Ayu, *etc.* (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmu Bidan*. *Jurnal Ilmu Bidan*. Vol 7 (2) : 1-6.
- Triwahyuni, Lina, *etc.* (2021). Efektivitas Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian *Skill Laboratory*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Vol 10 (2) : 175-182.
- Wedanthi, Putu Hening. 2022. "Studi Kasus Dinamika Psikologis Penderita Bipolar Disorder." 6: 2578–82.
- Yulianto, M, *etc.* (2023). Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk Menurunkan Emosi Pasien dengan Risiko Perilaku Kekerasan Rumah Sakit Umum Daya Makassar. *Jurnal Media Keperawatan*. Vol 14 (1) : 64-68